STRATEGI GURU DALAM MENDISIPLINKAN BELAJAR SISWA KELAS VA DI SD NEGERI 21 PEKANBARU

Septi Etika Rahmi[1], Febrina Dafit[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
e-mail: etikarahmihs@gmail.com[1]
Febrinadafit@edu.uir.ac.id[2]

ABSTRACT

This research aims to determine teachers' strategies in disciplining student learning in elementary schools. This research uses a qualitative descriptive method approach. Primary data sources in research are teachers, students and school principals. Meanwhile, secondary data sources in this research are books and articles as well as supporting previous research. The data collection techniques used were interviews using interview sheets and observations using observation sheets. The data analysis technique in this research is Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The strategies used by teachers to discipline student learning are through regulations, punishments and rewards and example. Overall, it can be concluded that the integration of indicators such as rules, punishment, rewards, and example work together to create a disciplined and motivating learning environment for students.

Key words: *Strategy, Discipline, Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mendisiplinkan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dan artikel serta penelitian terdahulu yang mendukung. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu wawancara menggunakan lembar wawancara dan observasi menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu miles dan huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan belajar siswa melalui Peraturan, Hukuman dan Reward/Hadiah serta Keteladanan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa integrasi indikator seperti peraturan, hukuman, reward, dan keteladanan bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan memotivasi siswa.

Kata kunci: *strategi, disiplin, belajar.*

A. Pendahuluan

Sekolah untuk anak-anak sangat penting sebagai pembentukan dan pengaturan untuk apa yang akan datang. karena karakteristik dan perkembangan setiap anak itu unik. Strategi adalah rencana tindakan umum dan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sesuatu. Menurut Farhan (2017: 331) strategi sangat penting dan menentukan dinamika dan

keefektifan kegiatan pembelajaran, untuk itu pemilihan strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi fisik siswa. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran memiliki komponen. Salah satunya adalah pendidik. Pendidik adalah situasi ahli dengan kemampuan dan keterampilan yang mahir. Menurut Masdudi (2013: 109) Guru lebih dari sekedar guru yang memberikan ilmu; anak didik juga pendidik yang memberikan nilai dan mentor yang memberikan arahan dan mendorong siswa untuk belajar. Guru harus mampu memahami dan kreatif agar dapat berperan penting dalam pembelajaran.

Salah satu program yang sangat penting adalah pembelajaran, yang merupakan kumpulan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang ditunjukkan oleh Supriyanto (2013: 11) pembelajaran adalah perubahan kemampuan seseorang untuk mencapai sesuatu melalui proses perubahan karakternya, bukan sesuatu yang langsung berasal dari perkembangan keilmuannya. Mengingat tugas pendidik yang begitu besar dalam hal pembinaan atau pengawasan maka peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi. Karena pendidik juga berperan sebagai contoh yang baik dalam pelaksanaan disiplin.

Disiplin adalah bertindak menurut kehendak sendiri dan orang lain. Namun, pengaruh globalisasi saat ini membuat masyarakat Indonesia, khususnya siswa sekolah dasar, lupa akan kedisiplinan. Mangkunegara menegaskan (2013: 825) Disiplin adalah strategi manajemen untuk menegakkan kebijakan penyelenggara. Sementara disiplin dapat membuat seseorang siap untuk mengenali apa yang harus diselesaikan dan apa yang tidak boleh diselesaikan. Namun apa yang benar dalam teori belum tentu bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang berhasil dengan baik dalam cara belajarnya, masih ada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang baik.

Hal ini di buktikan berdasarkan wawancara pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 maret 2023 di sekolah dasar. Penulis memperoleh informasi bahwa sekolah telah melakukan upaya untuk dapat mendorong pembelajaran siswa yang terfokus melalui peningkatan yang mengubah tujuan, visi dan misi sekolah. Upaya itu, di sisi lain, belum dilakukan dengan sempurna. Namun masih ada siswa yang kurang disiplin. Misalnya 1) tidak memakai seragam lengkap. 2) Pengumpulan tugas kurang tepat waktu. 3)Absensi. 4) Membuat keributan saat pembelajaran berlangsung. 5) Sibuk sendiri dengan dunianya. 6) Lamban dalam menulis. Hal ini terjadi ketika orang tua dituntut untuk memenuhi tanggung jawabnya dan memastikan perkembangan anaknya, tetapi ketika orang tua kurang memberikan perhatian, rasa tanggung jawab, dan pengawasan kepada anaknya. Meskipun demikian, wali murid dalam beberapa kasus terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan atau menyerahkan sepenuhnya kepercayaan anak didik kepada sekolah, khususnya para pendidik, dengan kehadiran anak-anaknya di sekolah. misalnya berkaitan dengan prestasi, hasil belajar, dan kesulitan belajar putra-putrinya.

Hal ini sejalan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anandari (2020) dalam penelitiannya *yaitu Srategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas v dalam pembelajaran daring di SDN 48 Pekanbaru.* Jenis penelitian ini

menggunakan deskriptif dengan metode penelitian pendekatan kualitatif. Dimana persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah: 1) persamaan dalam penelitian sebelumnya dan saat ini yaitu jenis dan metode yang sama serta objek penelitian ini terhadap kedipsilinan dalam pembelajaran. 2) perbedaan dalam penelitian ini yaitu : pertama adalah lokasi penelitian yaitu: penelitian sebelumnya di SDN 48 Pekanbaru sedangkan penelitian saat ini yaitu SDN 21 Pekanbaru. Dan perbedaan kedua, yaitu indikator dan kerangka berfikir dalam penelitian sebelumnya yaitu pelaksanaan dalam pembelajaran daring sedangkan penelitian saat ini yaitu indikator dan kerangka berfikir srategi guru dalam mendisiplinkan belajar siswa melalui peraturan, hukuman, hadiah dan konsistensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mendisiplinkan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan informasi kepada guru dan lembaga pendidikan mengenai strategi peningkatan disiplin belajar siswa. Selanjutnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan umpan balik yang nyata dan berguna yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif. Gunawan (2017:80) menjelaskan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Menurut Muliani dan Ramadan (2023:1225) dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data kemudian mendeskirpsikannya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Edi Riadi mengatakan (dalam Sari dan Zefri, 2019: 311) mengatakan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Dalam penelitian ini yaitu jurnal dan buku.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tanujaya (2017 : 93) Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lengkap tentang subjek penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terbuka, terstruktur, dan tidak terstruktur. Menurut Mugianto (2017:356) observasi atau Pengamatan adalah ungkapan lisan atau tulisan, mengamati dan menyelidiki suatu objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Menurut Sugiyono (2013: 6) Dokumentasi dapat berupa komposisi, gambar, atau karya fantastis seseorang.

Keabsahan data dalam penelitian diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu serta triangulasi teknik. Sondak, dkk (2019:676) mengatakan bahwa triangulasi teknik berupa pengujian data dari sumber sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu berupa pengujian data dengan mengamati kondisi informan serta triangulasi sumber berupa pengujian kebenaran data dengan

membandingkan data pada sumber yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan adalah miles dan huberman (dalam Sugiyono, 2013:31-33) yang memiliki 4 tahapan yaitu mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; reduksi data yaitu mengelompokkan data; penyajian data yaitu dalam bentuk tabel dan narasi; dan menarik kesimpulan terkait Strategi Guru dalam Mendisiplinkan belajar sisiwa di Kelas Va SDN 21 Pekanbaru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas VA di SDN 21 Pekanbaru

Strategi guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan serta keterpaduan antara keduanya. Yang dilaksanakan oleh seorang guru haruslah pula didukung semua aspek-aspek yang terlibat, baik kepala sekolah, guru ataupun wali kelas. Berikut di uraikan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam mendisiplinkan belajar siswa:

1. Peraturan

Pertama-tama, peraturan merupakan fondasi utama dalam upaya ini. Guru dan sekolah telah menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa, yang mencakup tata tertib kelas, jadwal masuk dan pulang sekolah, serta tugas-tugas yang harus diselesaikan. Mematuhi peraturan ini adalah langkah awal untuk menciptakan disiplin dalam proses belajar siswa. Peraturan yang diperketat yaitu siswa sudah berada di sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi, mengumpulkan tugas tepat waktu saat pembelajaran selesai, tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, melaksanakan piket. Peraturan-peraturan ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan disiplin di kelas masing-masing. Selain itu, sekolah juga menerapkan hukuman sebagai bagian dari pendekatan disiplin. Informasi ini mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan disiplin bagi siswa dan guru di SDN 21 Pekanbaru.

Peraturan adalah pedoman dasar yang harus diikuti oleh siswa untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan mereka, terutama dalam konteks pendidikan. Ini mencakup berbagai aturan yang harus dipatuhi, seperti jadwal pelajaran, tugas-tugas yang harus diselesaikan, dan tata tertib dalam kelas. Siswa diharapkan untuk mematuhi peraturan ini agar pembelajaran berjalan lancar dan efisien. Menurut pendapat Nugroho (2020), kedisiplinan dalam belajar mencakup beberapa aspek penting. Pertama, siswa harus menjaga jadwal pembelajaran yang telah mereka atur, termasuk mengikuti rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedisiplinan ini membantu siswa untuk fokus pada materi pelajaran. Kedua, siswa perlu memiliki kemampuan untuk menahan godaan yang dapat mengganggu waktu belajar mereka. Ini termasuk menolak ajakan teman-teman untuk bermain ketika mereka seharusnya belajar, tanpa merendahkan teman-teman tersebut. Ketiga, disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting. Siswa harus memiliki kesadaran tanggung jawab sebagai

pelajar dan harus mampu belajar tanpa harus diingatkan. Mereka juga diharapkan untuk mematuhi semua peraturan sekolah tanpa dipaksa. Terakhir, disiplin dalam menjaga kesehatan fisik juga penting. Ini termasuk mengonsumsi makanan bergizi, beristirahat dengan teratur, dan berolahraga. Siswa yang menjaga kesehatan fisiknya akan memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas sehari-hari, termasuk belajar di sekolah.

2. Hukuman

Hukuman digunakan sebagai konsekuensi ketika siswa melanggar peraturan. Hukuman-hukuman ini termasuk nasehat, teguran, atau tindakan lain yang bertujuan untuk mengoreksi perilaku siswa dan memberikan efek jera. Hukuman merupakan alat penting dalam menjaga ketaatan terhadap peraturan. Hukuman dapat dillihat yaitu nasehat dan teguran. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa jera terhadap kesalahan yang mereka lakukan dan menjadi motivasi bagi siswa lainnya agar selalu mematuhi peraturan sekolah dan kelas serta mengikuti perintah guru. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang prestasi siswa, dan mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap SDN 21 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menerapkan berbagai strategi untuk menjaga disiplin siswa dan guru. Hukuman yang diberikan kepada siswa berupa teguran, nasehat, dan konsekuensi terkait seragam olahraga. Pendekatan yang serupa juga diterapkan terhadap guru dalam hal kedisiplinan. Selain itu, sekolah memiliki sistem reward yang diberikan kepada siswa berprestasi dalam bentuk piagam, buku, pulpen, atau pensil. Bahkan siswa yang belum mencapai peringkat juga mendapatkan motivasi dan kata-kata semangat. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang prestasi siswa, dan mendukung pengembangan profesionalisme guru. Guru, seperti Ibu Dewi Mantili, menggunakan pendekatan yang mencakup nasehat dan teguran untuk mengelola kedisiplinan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa sambil menjaga disiplin yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan.

3. Reward

Reward akan diberikan kepada siswa yang memenuhi standar akademik tertentu, menunjukkan bakat, dan berperilaku baik sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa lainnya. Reward dapat berbentuk barang ataupun motivasi. Di sisi lain, reward atau hadiah juga menjadi komponen yang penting dalam

mendisiplinkan siswa. Siswa yang berperilaku baik atau berprestasi akan mendapatkan penghargaan seperti piagam, buku, atau pujian. Hadiah ini memberikan pengakuan atas perilaku positif siswa dan memotivasi mereka untuk terus berdisiplin dalam belajar.

Penghargaan yang diberikan oleh siswa sangat penting agar siswa lebih antusias. Penghargaan juga tidak hanya dalam bentuk materi saja tetapi bisa non materi. Reward merupakan alat pendidikan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dan lebih giat dalam melakukan suatu hal, tetapi dalam pemberian penghargaan guru harus memperhatikan syarat dalam memberikan penghargaan. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Purwanto (2011: 184) menjelaskan bahwauntuk memberikan Reward pedagogis perlu sekali guru mengenal betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Rewarddan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan. Guru harus memperhatikan ketika akan memberikan Rewardkepada siswa, jangan sampai siswa merasa iri kepada temannya, karena mendapat reward dari guru.Demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian penghargaan tidak hanya siswa yang berprestasi saja, melainkan siswa yang bersikap disiplin. Penghargaan bisa dalam bentuk materi dan non materi. Pemberian penghargaan juga harus diperhatikan agar tidak salah pengertian bagi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap SDN 21 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menerapkan sistem reward atau penghargaan kepada siswa sebagai bagian dari pendekatan pendidikan mereka. Penghargaan ini diberikan kepada siswa berprestasi dalam bentuk piagam, buku, pulpen, atau pensil. Selain itu, siswa yang menghadapi kesulitan belajar juga mendapatkan dukungan berupa motivasi dan kata-kata semangat. Guru, seperti Ibu Dewi Mantili, aktif memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan nilai A+ sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian mereka. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dan guru dalam memberikan penghargaan positif kepada siswa serta memberikan dukungan kepada semua siswa, terlepas dari tingkat prestasi mereka. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.

Adapun Menurut Ma`arif, (2018: 12). Reward juga dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa berbuat lebih baik dan lebih giat dalam menjalankan tanggung jawabnya sehari-hari. Bagi siswa untuk meningkatkan semangat anak didik untuk belajar dan berlatih, hadiah harus diberikan. Siswa dapat menerima berbagai hadiah. Namun pada garis besarnya terdiri atas: Pujian-pujian dimaksudkan untuk menunjukkan nilai dan menghargai tindakan serta usaha siswa, sehingga menimbulkan rasa bangga, mampu atau percaya diri. Pujian dapat berupa katakata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. Hadiah yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah ganjaran yang berupa pemberian barang, atau juga disebut ganjaran materi. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai

dari segi 'kesan' atau nilai 'kenangnya'. Sejalan dengan pendapat Feblyana dan Wirman (2020:1132) mengatakan Dengan metode penggunaan reward guna meningkatkan pembiasaan disiplin pada anak adalah cara yang tepat untuk memberi jalan atau menjembatani anak untuk terbiasa bersikap disiplin.

4. Keteladanan

Keteladanan juga memainkan peran kunci dalam mendisiplinkan siswa. Guru dan kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berperilaku baik. Ini membantu siswa meniru perilaku positif dan menjadikannya bagian dari budaya sekolah yang disiplin. Guru dapat menirukan dengan cara datang tepat waktu dan memakai pakaian lengkap sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap SDN 21 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menerapkan praktik keteladanan sebagai bagian penting dalam upaya menjaga disiplin siswa. Keteladanan ini mencakup praktik datang tepat waktu, memakai seragam rapi, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ibu Hiliyati Yus, sebagai Kepala Sekolah, memastikan bahwa staf sekolah memberikan contoh keteladanan dengan datang sebelum jam masuk dan berpakaian rapi. Upaya untuk mengajarkan siswa untuk memungut sampah juga menjadi bagian dari praktik keteladanan. Guru-guru juga berperan penting dalam memberikan contoh keteladanan dengan tiba tepat waktu dan menjaga tata tertib kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan contoh baik kepada siswa, mengajarkan nilai-nilai positif, dan memahamkan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keteladanan merupakan unsur paling penting untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial siswa. Segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Misalnya: sikap atau perilaku guru dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan baik peserta didik. Contoh yang diberikan secara langsung oleh guru dan kepala sekolah memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa tingkah laku dan perbuatan dari pada perkataan yang diucapkan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan teladan atau contoh dari kepala sekolah, guru dan staf pegawai lainnya sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sejalan dengan pendapat Sriyatun (2021: 15) dalam memberikan keteladanan guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain: 1) Sikap dasar, yaitu postur biologis yang akan Nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kebenaran hubungan antar manusia, agama dan diri. Bicara dan gaya bicara, yaitu penggunaan bahasa sebagai alat pikir. 20 Kebiasaan dalam mengajar, yaitu gaya yang dipakai oleh seseorang ketika sedang mengajar siswanya. 3) Pakaian, yaitu perlengkapan pribadi yang penting dalam mengekspresikan kepribadiannya. 4) Hubungan kemanusiaan, yaitu diwujudkan dalam semua peergaulan antar guru, kepala sekolah dan staf pegawai lainnya dan bagaimana dalam berperilaku. 5) Proses berpikir, yaitu cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Keteladanan bisa terwujud dari perilaku, tindakan, perkataan, dan semua hal yang dilakukan oleh guru dan semua hal itu diberikan contoh nyata kepada siswa dan secara terus-menerus. Tentunya seorang guru ingin teladan yang baik tersebut tertanam, bisa terwujud didalam perilakunya, dan mengarahkan siswa untuk bisa menjalani hidup dengan tertanam melalui nilai-nilai keteladanan. Keteladanan bukan merupakan hal dasar yang mudah dilakukan seorang guru, terutama menjadi teladan bagi siswa dan memberikan contoh langsung serta membiasakan diri sebagai teladan.

Guru yang memiliki profesi sebagai pendidik tidak bisa memisahkan pengajaran dalam keteladanan. Keteladanan guru merupakan kunci yang utama didalam penanaman karakter siswa didalam kedisiplinan siswa. Dengan adanya keteladanan yang guru berikan maka diharapkan siswa dapat memiliki nilai-nilai dan bisa membentuk nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai karakter tersebut dan juga keteladanan itu memberikan contoh nyata bagaimana seharusnya guru ataupun harus memiliki kedisiplinan didalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai teladan seorang guru harus bisa memberikan contoh nyata secara langsung dalam hal kedisiplinan, misalnya kedisiplinan dalam hal tepat waktu, memakai pakaian rapi dan taat akan peraturan..

Maka dari itu keteladanan yang diberikan oleh guru tentunya akan memberikan dampak besar kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sulha dan Marsianus (2017: 74) bahwa kedisiplinan tidak bisa bertumbuh sendiri melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, serta diterapkan didalam segala aspek. Didalam menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa guru harus bisa melakukan penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang bersifat pengajaran, pembiasaan akan keteladanan tersebut didalam kedisiplinan, dan melakukan keteladanan tersebut secara terus menerus.Lingkungan berdisiplin, kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan. apabila siswa berada dilingkungan yang berdisiplin, maka siswa akan terbawa dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan yang anak didik tempati sehingga siswa dapat mempertahankan hidupnya. Selanjutnya latihan berdisiplin, latihan dan kebiasaan dapat membentuk kedisiplinan seseorang. Artinya, kedisiplinan akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, perlu dilakukan latihan dan pembiasaan diri agar kedisiplinan terbentuk dalam diri siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat Manan (2017: 54-55) pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi seusia sekolah dasar. Anak didik belum terlalu memahami baik dan buruk. Sehingga anak didik perlu dibiasakan padasesuatu hal yan baik. lalu anak didik mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.

Pentingnya pembiasaan terletak pada kemampuan jiwa untuk melaksanakan kebiasaan tanpa kesulitan yang berarti. Dalam melaksanakan pembiasaan kepada siswa, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Pertama, penting untuk memulai pembiasaan sebelum siswa mengembangkan kebiasaan lain yang bertentangan dengan yang diinginkan, sehingga tidak ada pertentangan yang berarti dalam proses pembentukan kebiasaan. Kedua, pembiasaan harus dilakukan

secara terus-menerus dan berulang-ulang agar akhirnya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara otomatis oleh siswa. Ketiga, pendidik harus bersikap konsisten, tegas, dan teguh dalam menjalankan pembiasaan, sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan. Terakhir, meskipun awalnya pembiasaan mungkin terasa seperti tugas mekanistis, tujuannya adalah agar siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga melakukan kebiasaan dengan kesadaran dan keyakinan pribadi, sehingga jiwa siswa dapat melaksanakan kebiasaan itu tanpa kesulitan yang berarti.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa integrasi indikator seperti peraturan, hukuman, reward, dan keteladanan bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan memotivasi siswa di SDN 21 Pekanbaru untuk belajar dengan baik. Hasil penelitian sejalan yang dilakukan Mufidah (2020) Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selalu dilakukan melalui 7 berbagai pendekatan yaitu pendekatan penting yaitu berupa pendekatan pembiasaan, pendekatan nasehat, pendekatan sapaan atau teguran, pendekatan sanksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumayas dan Cendana (2019:29) dapat disimpulkan bahwa peraturan dan prosedur kelas dengan mengingatkan, membimbing dan membangun komunikasi dengan siswa dapat menjadi upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin terhadap siswa. Peraturan dan prosedur kelas merupakan bagian dalam pengelolaan kelas dalam mengatur perilaku siswa agar proses pembelajaran dapat tercapai, namun perlu dengan mengingatkan secara terus menerus kepada siswa agar siswa paham dan mampu melakukannya. Pemberian motivasi dan kata-kata positif dapat membantu siswa untuk memahami sikap disiplin. Peran guru sebagai teladan juga merupakan cara mendisiplinkan siswa dengan memberi teladan yang benar sehingga siswa mengikuti teladan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, et. al (2019:90) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rewarddan punishmentterhadap sikap disiplin, guru memberikan reward kepada siswa yang berdisiplin, yang pertama guru memberikan pujian kepada siswa yang disiplin, seperti pujian displin berangkat sekolah dan pakaian rapi serta mengerjakan tugas tepat waktu. Adanya rewardsiswa lebih semangat, ketika temannya mendapatkan rewardmaka siswa lain juga ingin mendapatkan reward tersebut dan akhirnya siswa tersebut juga lebih semangat untuk mendapatkannya. Sedangkan punishmentdilakukan guru ketika siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan bersama. Guru menggunakan punishment yang pertama teguran jika teguran tidak mempan guru menggunakan hukuman atau sanksi yaitu hukuman yang mendidik seperti membuat kliping dan tugas tambahan. Adanya hukuman yang mendidik siswa lebih patuh dan jera walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang patuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Cendana (2021:87) dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru yang bisa diberikan kepada siswa seperti teladan disiplin, seperti disiplin di dalam penggunaan waktu, mengikuti peraturan dan prosedur kelas dengan baik, dan menaati aturan dari sekolah.

Kedisiplinan bertujuan untuk mendewasakan dan mengubahkan siswa. Metode yang digunakan adalah memberikan keteladanan dari guru secara nyata dan dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, tujuan akhir dari kedisiplinan dapat tercapai yaitu gambaran kedisiplinan terwujud dari kepatuhan dan ketaatan siswa akan peraturan dan prosedur kelas dan keteladanan guru bisa menjadi pemecahan masalah di dalam penanaman karakter disiplin siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan, sebagai berikut: Adapun strategi yang dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan belajar siswa melalui Peraturan, Hukuman dan Reward/Hadiah serta Keteladanan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa integrasi indikator seperti peraturan, hukuman, reward, dan keteladanan bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan memotivasi siswa di SDN 21 Pekanbaru untuk belajar dengan baik.

Dengan adanya Strategi untuk mendisiplinkan belajar siswa ini, siswa sudah bisa menerapkan kedisiplinan baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Misalnya siswa mampu disiplin dalam proses pembelajaran, tertib dalam belajar, tumbuhnya sikap disiplin, datang ke sekolah dengan tepat waktu, anak didik juga mengerjakan tugas dengan baik, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan tepat waktu, dan mematuhi aturan sekolah serta hormat kepada guru. Sikap teladan yang dicontohkan dan ditanamkan dalam diri siswa itu sudah baik dilakukan oleh siswa, anak didik berpakaian rapi, berkata yang baik, sopan santun, dan berakhlak. Hal ini sudah dilakukan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari.Yang sudah anak didik terapkan di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Farhan. (2017). *Strategi Guru Pai dalam Pembinaan Akhlak Al-karimah siswa di SMAN Marga baru Kabupaten Musi Rawas*, Jurnal An-Nizom.Vol 2. No 2

Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1132-1141.

Febrianty, D., & Cendana, W. (2021). Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring. Journal of Primary Education, 3 (2). 81-89.

Gunawan, Imam. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Bumi Aksara.

Kumayas, N. S., & Cendana, W. (2021). Penerapan peraturan dan prosedur kelas guna mendisiplinkan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran virtual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *4*(1), 25-30.

Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1312-1320.Masdudi. (2013). *Desain Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Ma'arif, M, A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui

Hukuman Preventif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).

Mojokerto: Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet.Mannan, Syaepul. (2017) *Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan.* Jurnal pendidikan agama islam-Ta'lim Vol.5 No.1

Mangkunegara, Prabu. (2013). *Manajemen Sumber daya Manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mufidah, N. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTsS Samahani Aceh Besar* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Muliani, Sri dan Ramadan, Zaka Hadikusuma. 2021. *Etnopedagogi Pada Mata Pembelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) di Sekolah Dasar*. Jurnal BASICEDU, 5(3). 1223-1230.

Nugroho, A. (2020). *Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 3(2),

Purwanto, N. (2011). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sulha & Gani, M. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*(2), 72-79.

Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(1).

Sugiyono, (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Supriyanto, Agus. (2013). *Pedoman Identifikasi Pemanduan Bakat Istimewa*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Thorsett

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, *21*(3), 308–315.

Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, *2*(1), 90–95.

Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *5*(2), 84-91.